



Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Eva)

Nufzatsaniah¹ ; Mellina²

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. ¹ukhtymellina28351@gmail.com

Abstract. In writing this thesis, the problem is the occurrence of losses and decreased sales but the company's capital and debt have increased and to measure the financial performance of PT Martina Berto Tbk using the Economic Value Added (EVA) method. The purpose of this research is to analyze how the financial performance of PT Martina Berto Tbk using the Economic Value Added (EVA) method. The type of research that the author uses is quantitative descriptive method research. This research was conducted at PT Martina Berto Tbk from 2018 to 2022. The data obtained in this study are in the form of company financial statements. The data analysis technique used in this research is the Economic Value Added (EVA) method. The results of this study indicate that, the financial performance of PT Martina Berto Tbk in 2018 EVA value <0 , then there is no value added and the company's financial performance is not good. In 2019 the EVA value >0 , then there is value added and the company's financial performance is good. In 2020 the EVA value <0 , then there is no value added and the company's financial performance is not good. In 2021 the EVA value <0 , then there is no value added and the company's financial performance is not good. And in 2022 the EVA value <0 , then there is no value added and the company's financial performance is not good.

Keywords: *Financial Performance; Economic Value Added (EVA); PT Martina Berto Tbk*

Abstract. Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi masalah adalah terjadinya kerugian dan penurunan penjualan namun modal dan hutang perusahaan mengalami peningkatan serta untuk mengukur kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di PT Martina Berto Tbk yaitu tahun 2018 sampai tahun 2022. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk pada tahun 2018 nilai EVA <0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada tahun 2019 nilai EVA >0 , maka terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2020 nilai EVA <0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada tahun 2021 nilai EVA <0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Dan pada tahun 2022 nilai EVA <0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik

Keywords: *Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA), PT Martina Berto Tbk*

A. PENDAHULUAN

Kosmetik saat ini telah menjadi kebutuhan manusia yang tidak bisa dianggap sebelah mata. Jika disadari bahwa baik kaum hawa maupun kaum adam semua membutuhkan kosmetik. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kecantikan dan perawatan tubuh maka semakin besar kebutuhan terhadap produk kosmetik. Di Indonesia sendiri industri kosmetik semakin maju dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan. Hal ini memberikan peluang yang menguntungkan bagi industri kosmetik di Indonesia. Melihat industri kosmetik Indonesia saat ini mengalami perkembangan sangat pesat sehingga keadaan ini menimbulkan persaingan yang kompetitif, sehingga berpengaruh juga pada kinerja keuangan yang perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan untuk tetap bersaing dengan industri kosmetik lainnya.

Terdapat enam perusahaan yang tergabung menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk dan salah satunya adalah PT Martina Berto Tbk. PT Martina Berto Tbk bergabung di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Januari 2011. Dilansir dari laman www.kemenperin.go.id mengenai industri kosmetik nasional dalam negeri pada tahun 2019 mengalami kenaikan ekspor produk nasional mencapai US\$600 juta yang lebih tinggi dari tahun 2018 yaitu US\$556,36 juta. Dilansir dari laman www.ikft.kemenperin.go.id berdasarkan data BPOM terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah pelaku usaha pada tahun 2021 berjumlah 819 menjadi 913 pada tahun 2022, hal ini setara dengan pertumbuhan sebesar 20,6% pada tahun 2022. Hasil analisis lainnya oleh Statista menyatakan bahwa pada tahun 2022 segmen pasar terbesar Industri Kosmetik Nasional adalah segmen perawatan, termasuk perawatan kulit atau *skincare* dan *personal care* dengan volume pasar USD\$ 3,16 milyar. Selain itu berdasarkan data Kementerian Perindustrian, Industri Kosmetik Nasional mengalami penurunan nilai ekspor produk jadi pada tahun 2021 sebesar 1,65% yaitu dari nilai USD\$435,51 juta menjadi USD\$428,34 juta pada tahun 2022. Bukan hanya nilai ekspor saja yang mengalami penurunan, nilai impor juga mengalami penurunan produk jadi pada tahun 2021 sebesar USD\$637,33 juta menjadi USD\$626,03 juta menurun sebesar 1,77%. Tingginya persaingan membuat perusahaan saling bersaing untuk dapat bertahan di masyarakat. Perusahaan yang tidak dapat bertahan akan hilang di pasar dan akan mengalami permasalahan internal perusahaan, diantaranya masalah keuangan.

PT Martina Berto Tbk perusahaan yang didirikan pada tahun 1977 oleh Dr HC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady. Perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik, *skincare* dan jamu tradisional yang terletak di Jakarta. PT Martina Berto Tbk mengalami permasalahan keuangan akibat tingginya persaingan produk kosmetik dan *skincare*. Dampak dari tingginya persaingan dibidang *skincare* atau kosmetik dan bertambahnya jumlah perusahaan dibidang tersebut membuat PT Martina Berto Tbk mengalami penurunan kondisi keuangan yang ditandai dengan mengalami penurunan penjualan.

perusahaan PT Martina Berto Tbk mengalami pertumbuhan penjualan dari tahun 2018 hingga 2019, tetapi menghadapi penurunan yang signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan 2021. Dilansir dari www.kompas.tv penjualan bersih menurun tajam dari tahun 2019 diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Jumlah pendapatan yang menurun akan mengakibatkan menurunnya pendapatan biaya operasional perusahaan yang akan menghambat kegiatan dari perusahaan tersebut.

PT Martina Berto Tbk mengalami penurunan penjualan dan diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menganalisis perusahaan yang mengalami masalah dalam kondisi keuangan. *Economic Value Added* (EVA) diperkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa EVA adalah mengukur modal *income residual* dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis (Witjaksana, 2019:70).

total asset mengalami fluktuasi signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, diikuti oleh penurunan pada tahun 2021 dan kenaikan sedikit pada tahun 2022. Perusahaan mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2022. Puncak kerugian pada tahun 2020 dan pemulihan yang lebih kecil pada tahun 2022

Beberapa penelitian mengenai penggunaan metode EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan bagi perusahaan. di antara penelitian tersebut adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anisa Nur Azizah (2022) dengan judul "Analisis Kinerja Perusahaan Industri Kosmetik dengan Metode *Economic Value Added* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2020)". Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang ditunjukkan perusahaan tidak baik, karena menghasilkan nilai EVA pada PT Martina Berto Tbk memiliki nilai $EVA < 0$ atau negatif dari tahun 2014 hingga 2020.

Penelitian skripsi Nunie Nurinda Soleha (2020) dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (Eva) Pada Perusahaan PT. Mustika Ratu Tbk dan PT Martina Berto Tbk (Periode 2014-2018)". Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang ditunjukkan perusahaan menghasilkan nilai EVA pada PT Martina Berto Tbk memiliki nilai $EVA > 0$ atau positif di tahun 2015 dan 2018.

Penelitian jurnal dari Nurul Fuada, Khadijah Darwin, Ainun Arizah dan Wahyuni (2022) dengan judul "Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Menggunakan Analisis *Economic Value Added*: Bukit dari Perusahaan di Indonesia". Hasil penelitian ini adalah bahwa kinerja yang ditunjukkan perusahaan menghasilkan bahwa EVA pada PT Martina Berto Tbk pada tahun 2018-2020 memiliki nilai $EVA < 0$ atau negatif dan menurun tiap tahunnya.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa PT Martina Berto Tbk memiliki laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi bahkan mengalami kerugian. Dari permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu bahwa dengan semakin banyaknya perusahaan kosmetik, mengakibatkan terjadinya persaingan yang semakin ketat sehingga diperlukan adanya suatu analisis kinerja keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan PT Martina Berto Tbk yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Maka dari itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan atau laba yang berhasil diperoleh perusahaan. Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, motivasi penelitian, rumusan masalah (berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antarvariabel), dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis dalam bentuk paragraf mengalir dan hindari sub-sub di dalam pendahuluan

A. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

KD Wilson (2020:1), menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Ermani, manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Suryani dkk., 2021).

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh menurut Hasan, mengemukakan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan,

pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya (Hasan dkk., 2022).

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan pada umumnya antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan hanyalah sebagai alat penguji dari kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan pendanaan, kegiatan investasi, dan kegiatan operasional yang kemudian digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisisnya.

Menurut Kasmir (2015), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut Hutabarat (2020:9), mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk pemberitahuan kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hartono(2019), laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada satu periode tertentu yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Stewart dalam (Hartono, 2019), menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) akan meningkat jika manajemen meningkatkan efisiensi operasi, jika dilakukan investasi nilai tambah dan jika manajemen menarik modal dari kegiatan non-ekonomi.

EVA merupakan salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan. Nilai tambah ekonomi atau EVA pertama kali diperkenalkan oleh Stewart yang menyatakan bahwa EVA adalah mengukur modal income residual dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis (Witjaksana, 2019:70).

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu cara dalam menilai kinerja keuangan yang dilihat dari beberapa faktor yang berkaitan dengan hasil penciptaan nilai tambah dari pengurangan biaya suatu modal atas akibat dari suatu investasi yang dilakukan (Setiawan et al., 2021).

Menurut Tunggul dalam Kakanga dan Tomu (2021), *Economic Value Added* adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Sedangkan menurut (Martalena, 2020) *Economic Value Added* (EVA) adalah salah satu metode penilaian kinerja dengan memertimbangkan biaya modal yang digunakan untuk menciptakan laba, sehingga diketahui apakah perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah dalam satu periode tertentu.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa EVA adalah suatu metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan, diketahui tentang ada atau tidaknya nilai tambah bagi penyandang dana dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba pada satu periode. Konsep EVA data dari kemampuan manajer perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi investor. EVA merupakan selisih dari *net operating profit after tax* dikurangi *cost of capital*.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Sahara (2015:3), Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu memaparkan kondisi dari obyek penelitian dari suatu permasalahan dengan mengolah data yang diperoleh. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan kinerja dengan menggunakan metode EVA dapat menentukan penciptaan nilai perusahaan, sehingga bisa didapatkan kesimpulan tingkat kinerja perusahaan dari hasil perhitungan EVA. Berikut akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel dari pengukurannya yaitu :

- Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada PT Martina Berto Tbk periode 2018 sampai dengan 2022 baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator *Economic Value Added* (EVA).
- EVA merupakan pengukuran sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba bersih.
- Biaya Hutang (rd) adalah biaya yang diperoleh dari penghasilan perusahaan dari penggunaan dan pinjaman.
- Biaya Modal Sendiri (re) adalah biaya yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik modal sendiri atas dana yang mereka serahkan ke perusahaan.
- Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*WACC*) adalah hasil pengembalian atas aktiva yang harus diperoleh perusahaan pada tingkat leverage tertentu, yaitu dalam usahanya meningkatkan kekayaan para pemegang saham.
- NOPAT adalah laba operasi bersih setelah dikurangi dengan pajak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 4.1 Perhitungan NOPAT tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | Laba Usaha Sebelum Pajak (Rp) | Pajak (Rp) | NOPAT (Rp) |
|-------|-------------------------------|-----------------|------------------|
| 2018 | -155.155.168.378 | 41.024.141.531 | -196.179.309.909 |
| 2019 | -88.263.038.281 | 21.317.144.171 | -109.580.182.452 |
| 2020 | -189.413.036.663 | -13.801.895.089 | -175.611.141.574 |
| 2021 | -119.071.586.051 | -30.663.955.853 | -88.407.630.198 |
| 2022 | -42.703.939.453 | 277.133.500 | -42.981.072.953 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT tabel 4.1 dapat kita ketahui bahwa nilai NOPAT pada tahun 2018 sebesar -196.179.309.909, pada tahun 2019 nilai NOPAT sebesar -109.580.182.452 mengalami peningkatan sedikit dari tahun sebelumnya, tetapi masih bernilai negatif. Pada tahun 2020 nilai NOPAT sebesar -175.611.141.574 terjadi penurunan dari tahun 2019, menunjukkan adanya tekanan lebih lanjut terhadap profitabilitas. Sedangkan pada tahun 2021 nilai NOPAT sebesar -88.407.630.198 terjadi peningkatan signifikan dari tahun 2020, namun NOPAT masih bernilai negatif. Lalu ditahun 2022 nilai

NOPAT terjadi peningkatan lebih lanjut, tetapi nilai NOPAT masih tetap negatif. Perusahaan mengalami NOPAT negatif secara konsistensi dari tahun 2018 sampai dengan 2022, menunjukkan bahwa profitabilitas operasionalnya belum pulih. Peningkatan atau penurunan yang relatif kecil dari tahun ke tahun mencerminkan fluktuasi dalam kinerja, tetapi keseluruhan masih dalam situasi kerugian.

Menghitung *Invested Capital* (IC)

Tabel 4.2 Perhitungan *Invested Capital* (IC) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | Total Hutang & Ekuitas (Rp) | Hutang Jangka Pendek (Rp) | IC (Rp) |
|-------|-----------------------------|---------------------------|-----------------|
| 2018 | 648.016.880.325 | 240.203.560.883 | 407.813.319.442 |
| 2019 | 591.063.928.037 | 254.266.866.831 | 336.797.061.206 |
| 2020 | 982.882.686.217 | 295.518.213.807 | 687.364.472.410 |
| 2021 | 713.520.658.807 | 225.904.727.379 | 487.615.931.428 |
| 2022 | 721.703.608.823 | 280.381.533.530 | 441.322.075.293 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Berdasarkan tabel 4.2 dapat kita ketahui bahwa *Invested Capital* perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018 nilai IC sebesar 407.813.319.442, pada tahun 2019 nilai IC sebesar 336.797.061.206 terjadi penurunan signifikan dari tahun sebelumnya, penurunan yang signifikan ini mungkin mencerminkan pengurangan investasi atau restrukturisasi modal. Pada tahun 2020 nilai IC sebesar 687.364.472.410 terjadi peningkatan yang signifikan, peningkatan yang tajam pada tahun ini bisa jadi disebabkan oleh peningkatan investasi atau perubahan dalam nilai asset perusahaan. Sedangkan ditahun 2021 nilai IC sebesar 487.615.931.428 terjadi penurunan dari tahun 2020. Lalu ditahun 2022 nilai IC sebesar 441.322.075.293 terjadi penurunan lebih lanjut dari tahun 2021. Penurunan pada tahun 2021 dan 2022 dikarena adanya Pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakitatnya pengurangan investasi.

Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Tabel 4.3 Perhitungan Tingkat Modal dari Hutang (D) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | Total Hutang (Rp) | Total Hutang & Ekuitas (Rp) | D% |
|-------|-------------------|-----------------------------|-------|
| 2018 | 347.517.123.452 | 648.016.880.325 | 53,63 |
| 2019 | 355.892.726.298 | 591.063.928.037 | 60,21 |
| 2020 | 393.023.326.750 | 982.882.686.217 | 39,99 |
| 2021 | 269.190.347.198 | 713.520.658.807 | 37,73 |
| 2022 | 316.906.410.844 | 721.703.608.823 | 43,91 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita ketahui bahwa Tingkat Modal dari Hutang perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018 Tingkat Modal dari Hutang sebesar 53,63%, pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 60,21%. Tahun 2020 nilai tingkat modal dari hutang terjadi penurunan yang tajam sebesar 39,99%, lalu ditahun 2021 terjadi penurunan lebih lanjut sebesar 37,73% dan ditahun 2022 tingkat modal dari hutang terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 43,91%. Penurunan cukup banyak terjadi antara tahun 2020 dan 2021

yaitu sebesar 2,26% yang dimana ini dipengaruhi oleh turunnya hutang dan meningkatnya total hutang dan ekuitas.

Cost of Debt menunjukkan berapa biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. *Cost of Debt* dapat diketahui dengan cara membandingkan beban bunga dengan utang jangka panjang dan dikali dengan 100%.

Tabel 4.4 Perhitungan *Cost of Debt* (rd) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | Beban Bunga (Rp) | Total Hutang Jangka Panjang (Rp) | rd% |
|-------|------------------|----------------------------------|-------|
| 2018 | -17.848.642.603 | 347.517.123.452 | -5,14 |
| 2019 | -20.433.763.651 | 355.892.726.298 | -5,74 |
| 2020 | -21.277.269.462 | 393.023.326.750 | -5,41 |
| 2021 | -19.029.539.174 | 269.190.347.198 | -7,07 |
| 2022 | -16.415.138.147 | 316.906.410.844 | -5,18 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Dari tabel 4.4. diatas dapat diketahui *Cost of Debt* PT Martina Berto Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Cost of Debt* sebesar -5,14% , pada tahun 2019 nilai *Cost of Debt* mengalami penurunan menjadi -5,74%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi -5,41% , namun pada tahun 2021 *Cost of Debt* mengalami penurunan menjadi -7,07 dan pada tahun 2022 mengalaami peningkatan menjadi -5,18%.

Menghitung Tingkat Pajak (tax)

Tabel 4.5 Perhitungan Tingkat Pajak (tax) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | Beban Pajak (Rp) | Laba Sebelum Pajak (Rp) | Tax% |
|-------|------------------|-------------------------|--------|
| 2018 | 41.024.141.531 | -155.155.168.378 | -26,44 |
| 2019 | 21.317.144.171 | -88.263.038.281 | -24,15 |
| 2020 | -13.801.895.089 | -189.413.036.663 | 7,29 |
| 2021 | -30.663.955.853 | -119.071.586.051 | 25,75 |
| 2022 | 277.133.500 | -42.703.939.453 | -0,65 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui tingkat pajak PT Martina Berto Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 tingkat pajak perusahaan sebesar -26,44% dan pada tahun 2019 tingkat pajak perusahaan naik menjadi -24,15%. Pada tahun 2020 tingkat pajak naik sebesar 7,29% dan tahun 2021 naik tajam sebesar 25,75%. Namun di tahun 2022 tingkat pajak turun menjadi -0,65%.

Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas (E)

Tabel 4.6 Perhitungan Tingkat Modal dari Ekuitas (E) tahun 2018-2022

| Tahun | Total Ekuitas (Rp) | Total Hutang & Ekuitas (Rp) | E% |
|-------|--------------------|-----------------------------|-------|
| 2018 | 300.499.756.873 | 648.016.880.325 | 46,37 |
| 2019 | 235.171.201.739 | 591.063.928.037 | 39,79 |
| 2020 | 589.859.359.467 | 982.882.686.217 | 60,01 |
| 2021 | 444.330.311.609 | 713.520.658.807 | 62,27 |
| 2022 | 404.797.197.979 | 721.703.608.823 | 56,09 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui tingkat modal dari ekuitas selama tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 tingkat modal dari ekuitas perusahaan sebesar 46,37% dan pada tahun 2019 tingkat modal dari ekuitas perusahaan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 39,79%. Pada tahun 2020 tingkat modal dari ekuitas terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 60,01 % dan di tahun 2021 terjadi peningkatan lebih lanjut sebesar 62,27%. Namun di tahun 2022 tingkat modal dari ekuitas perusahaan terjadi penurunan menjadi 56,09%. Penurunan signifikan pada tahun 2019 dan 2022 bisa mencerminkan potensi penggunaan lebih banyak utang dan kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 mencerminkan kebijakan perusahaan tergantung pada ekuitas sebagai sumber pendanaan.

Menghitung *Cost of Equity* (re)

Tabel 4.7 Perhitungan *Cost of Equity* (re) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Ekuitas | re% |
|-------|---------------------------|-----------------|--------|
| 2018 | -114.131.026.847 | 300.499.756.873 | -37,98 |
| 2019 | -66.945.894.110 | 235.171.201.739 | -28,47 |
| 2020 | -203.214.931.752 | 589.859.359.467 | -34,45 |
| 2021 | -149.735.541.904 | 444.330.311.609 | -33,70 |
| 2022 | -42.426.805.953 | 404.797.197.979 | -10,48 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui *Cost of Equity* PT Martina Berto Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Cost of Equity* perusahaan sebesar -37,98% dan pada tahun 2019 *Cost of Equity* perusahaan mengalami penurunan sebesar -28,47%. Sedangkan di tahun 2020 *Cost of Equity* perusahaan naik sebesar -34,45% dan pada tahun 2021 *Cost of Equity* perusahaan turun menjadi -33,70%. Pada tahun 2022 *Cost of Equity* perusahaan mengalami penurunan lebih tajam menjadi -10,48%. Meskipun nilai *Cost of Equity* tiap tahun masih negatif, penurunan nilai tersebut akan dianggap positif karena menunjukkan bahwa biaya ekuitas perusahaan cenderung berkurang.

Tabel 4.8 Perhitungan WACC tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | D% | rd% | 1-tax | E% | re% | WACC% |
|-------|-------|-------|----------|-------|--------|--------|
| 2018 | 53,63 | -5,14 | 126,44 | 46,37 | -37,98 | -21,10 |
| 2019 | 60,21 | -5,74 | 2515,18 | 39,79 | -28,47 | -98,25 |
| 2020 | 39,99 | -5,41 | -628,67 | 60,01 | -34,45 | -7,07 |
| 2021 | 37,73 | -7,07 | -2475,25 | 62,27 | -33,70 | 45,04 |
| 2022 | 43,91 | -5,18 | 164,90 | 56,09 | -10,48 | -9,63 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui WACC PT Martina Berto Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 WACC perusahaan sebesar -21,10%. Pada tahun 2019 WACC perusahaan mengalami penurunan sebesar -98,25%, dan pada tahun 2020 WACC perusahaan mengalami peningkatan menjadi -7,07%. Namun pada tahun 2021 WACC perusahaan mengalami peningkatan lebih tajam sebesar 45,04%. Sedangkan di tahun 2022 WACC perusahaan kembali turun menjadi -9,63%.

Tabel 4.9 Perhitungan *Capital Charges* (CC) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| Tahun | IC | WACC% | CC |
|-------|-----------------|--------|------------------|
| 2018 | 407.813.319.442 | -21,10 | -86.035.430.246 |
| 2019 | 336.797.061.206 | -98,25 | -330.917.649.096 |
| 2020 | 687.364.472.410 | -7,07 | -48.613.860.225 |
| 2021 | 487.615.931.428 | 45,04 | 219.635.275.367 |
| 2022 | 441.322.075.293 | -9,63 | -42.500.372.635 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa *Capital Charges* selama tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 *Capital Charges* perusahaan sebesar -86.035.430.246 dan pada tahun 2019 *Capital Charges* perusahaan turun sebesar -330.917.649.096. Sedangkan pada tahun 2020 *Capital Charges* perusahaan naik sebesar -48.613.860.225 , lalu di tahun 2021 *Capital Charges* perusahaan mengalami kenaikan lebih tajam mejadi 219.635.275.367 . Namun pada tahun 2022 *Capital Charges* perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar -42.500.372.635.

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.10 Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) tahun 2018-2022 Dalam Milyar Rupiah

| TAHUN | NOPAT | CC | EVA |
|-------|------------------|------------------|------------------|
| 2018 | -196.179.309.909 | -86.035.430.246 | -110.143.879.663 |
| 2019 | -109.580.182.452 | -330.917.649.096 | 221.337.466.644 |
| 2020 | -175.611.141.574 | -48.613.860.225 | -126.997.281.349 |
| 2021 | -88.407.630.198 | 219.635.275.367 | -308.042.905.565 |
| 2022 | -42.981.072.953 | -42.500.372.635 | -480.700.318 |

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Martina Berto Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa EVA PT Martina Berto Tbk selama tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 EVA perusahaan sebesar -110.143.879.663 dan pada tahun 2019 EVA naik menjadi 221.337.466.644. Pada tahun 2020 EVA perusahaan mengalami penurunan sebesar -126.997.281.349 , pada tahun 2021 EVA perusahaan mengalami penurunan lebih tajam menjadi negatif EVA 308.042.905.565, dan pada tahun 2022 EVA perusahaan mengalami kenaikan walaupun hasilnya masih negatif sebesar -480.700.318.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai dapat dilakukan dengan *Economic Value Added* (EVA). EVA mengukur laba ekonomi perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dari modal yang ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan.

Dari tabel 4.10 perhitungan nilai EVA pada PT Martina Berto Tbk ditahun 2018 nilai EVA negatif 110.143.879.663 yang artinya nilai EVA < 0 yang menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomis yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi modal perusahaan dan perusahaan mengalami kerugian ekonomis. Pada tahun 2019 nilai EVA positif 221.337.466.644 yang artinya nilai EVA > 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan mencapai nilai tambah

ekonomis yang lebih tinggi daripada biaya modalnya. Tahun 2020 nilai EVA negatif 126.997.281.349 yang artinya nilai EVA < 0 yang menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomis yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi modal perusahaan dan perusahaan mengalami kerugian ekonomis. Tahun 2021 nilai EVA negatif 308.042.905.565 yang artinya nilai EVA < 0 yang menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomis yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi modal perusahaan dan perusahaan mengalami kerugian ekonomis. Tahun 2020 nilai EVA negatif 480.700.318 yang artinya nilai EVA < 0 yang menunjukkan bahwa nilai tambah ekonomis yang dihasilkan tidak cukup untuk menutupi modal perusahaan dan perusahaan mengalami kerugian ekonomis.

Nilai EVA yang terus negatif menandakan kesulitan dalam mencapai nilai tambah ekonomis yang signifikan. Hal ini dikarenakan laba operasi lebih rendah dari biaya modal sehingga pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 PT Martina Berto Tbk tidak berhasil menciptakan nilai tambah dan tidak berhasil memenuhi tingkat pengembalian yang diharapkan investor.

Menurut hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa nilai EVA dari PT Martina Berto Tbk mengalami penurunan bahkan kerugian tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena nilai laba operasi setelah pajak (NOPAT) mengalami penurunan. Jika NOPAT dapat menutupi biaya modal (*Capital Charges*), maka EVA akan bernilai positif. Namun apabila nilai NOPAT tidak bisa menutupi biaya modal maka EVA akan bernilai negatif. Menurut manajemen PT Martina Berto Tbk, kinerja keuangan PT Martina Berto Tbk tahun 2020 relatif tertekan dengan terjadinya penjualan yang merosot tajam dibandingkan dengan penjualan 2019. Hal ini terjadi karena dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat daya beli segmen pasar terhadap produk-produk kosmetik mengalami penurunan sehingga di tahun 2020 Perseroan membukukan angka penjualan sebesar Rp. 297 Milyar yang menurun tajam dari penjualan bersih Rp. 537 Milyar di tahun 2019.

Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk memperbaiki kondisi internal perusahaan dengan cara menyiapkan sejumlah strategi untuk memacu penjualan, menekan pengeluaran pada sejumlah pos beban, melakukan rejuvenasi pada desain kemasan, inovasi, reformasi produk yang tetap menyusung konsep *clean beauty*, meningkatkan kualitas dan *image brand* produk, antara lain Sariayu Martha Tilaar, Biokos, dan Rudy Hadisuwarno Cosmetics dan juga melakukan investasi pada media sosial.

Sehingga bisa dikatakan bahwa pada tahun 2019 PT Martina Berto Tbk telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan menambah kekayaan para pemegang saham. Namun pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor. Hal ini berarti bahwa, manajer keuangan perusahaan harus meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan menjadi lebih baik lagi dan tidak mengecewakan para

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil dan dari analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Martina Berto Tbk periode 2018-2022 yaitu pada tahun 2018 nilai EVA < 0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada tahun 2019 nilai EVA > 0 , maka terdapat nilai tambah dan kinerja keuangan perusahaan baik. Pada tahun 2020 nilai EVA < 0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Pada tahun 2021 nilai EVA < 0 , maka tidak terdapat pertambahan nilai dan kinerja keuangan



perusahaan tidak baik. Pada tahun 2022 nilai EVA < 0, maka tidak terdapat penambahan nilai dan kinerja keuangan perusahaan tidak baik

Dari hasil penelitian tersebut juga dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan pada PT Martina Berto Tbk mengalami penurunan bahkan kerugian. Nilai EVA bernilai positif hanya pada tahun 2019 dan EVA bernilai negatif pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 PT Martina Berto memiliki laba operasi yang lebih rendah dari NOPAT. Sehingga pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 tingkat pengembalian yang diharapkan investor tidak terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, S. E. M. M. (2018). DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=FII_DwAAQBAJ
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atau Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., M, N., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=LXKCEAAAQBAJ>
- Hutabarat, Francis (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, cetakan pertama. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-14. Penerbit: Liberty Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, A. (2016). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, Wiratna. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, A. I., Sari, M. I., Hafidzi, A. H., & Suardi, M. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=LV5BEAAAQBAJ>
- Wijaksana Budi. (2019). Metode Activity Based Management Change Order Berbasis Economic Value Added Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Proyek Konstruksi Gedung Di Kota Surabaya CV Qiara Media Surabaya.
- Astuti. (2023, September 11). Perkembangan Industri Kosmetik Nasional. Retrieved from Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil website: <http://ikft.kemenperin.go.id/perkembangan-industri-kosmetik-nasional/> . Diakses pada 21/12/2023
- Alawiyah, T. (n.d.). PT Martina Berto Tbk Optimis Penjualan Tumbuh 20 Persen di Tengah Pandemi. Retrieved January 1, 2024, from www.kompas.tv website:



- <https://www.kompas.tv/amp/advertorial/206465/pt-martina-berto-tbk-optimis-penjualan-tumbuh-20-persen-di-tengah-pandemi> . Diakses pada 21/12/2023
- Anjani. (2020, January 27). KEMENPERIN: Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik. Retrieved from [kemenperin.go.id](https://kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-Kosmetik) website: <https://kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-Kosmetik> . Diakses pada 21/12/2023
- Khaerunnisa. (n.d.). PT Martina Berto TBK. Retrieved January 1, 2024, from www.martinaberto.co.id website: <https://www.martinaberto.co.id/> . Diakses pada 21/12/2023
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016) (Vol. 6, Issue 1).
- Fuada, N., Darwin, K., Arizah, A., Muhammadiyah Makassar, U., & Selatan, S. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Menggunakan Analisis Economic Value Added: Bukti dari Perusahaan di Indonesia. SEIKO: Journal of Management & Business, 6(1), 442–457. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.2561>
- Hartono. (2019). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. www.idx.co.id.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 4(1), 2018.
- Istiana Ria. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. XL AXIATA, Jurnal Universitas Pamulang.
- Kakanga, M., & Tomu, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Toko Annisa, Jurnal Ulet, Vol. 5, No.1.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA Pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Martalena. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Analisis Rasio Dan EVA Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45 Periode 2013 – 2017.
- Sahara, B.H. S.M. Rahayu dan Zahroh. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio dan Metode EVA. Jurnal Administrasi Bisnis 2.
- Sagita, Dinda. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty di Surabaya, Jurnal Universitas Narotama.
- Setiawan, A., Pohan, F. S., Fanny, D., & Pohan, S. (2021). Perbandingan Antara ROE dengan EVA dalam Menilai Kinerja Keuangan. www.idx.co.id
- Seventeen, W., Seftya D. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019, Jurnal Akuntansi UNIHAAZ-JAZ, Vol. 4. No. 1.
- Saputri, Sriwiga. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT Intikeramik Alamseri Industri Tbk Periode 2015-2018, Skripsi. Batusangkar: IAIN Batusangkar.

Purnomo, Muhammad. (2019). Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Krakatau Steel Tbk. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.